

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan yaitu proses saat sperma dan sel telur bersatu di ovarium atau yang dikenal sebagai pembuahan. Proses ini menghasilkan pembentukan zigot, yang kemudian menempel di dinding rahim dan mulai berkembang (Efendi et al., 2022). Kehamilan merupakan proses tumbuh kembang janin di dalam rahim mulai dari pembuahan dan berakhir sampai waktu persalinan. Durasi kehamilan dimulai sejak masa subur (ovulasi) sampai persalinan yang terjadi kurang lebih 40 minggu (Widiarti, 2021). Kehamilan adalah sebuah kondisi dimana tubuh akan membutuhkan makanan yang cukup bagi ibu dan janin. Makanan yang memiliki kandungan nutrisi dan zat gizi tinggi sangat baik bagi ibu hamil karena bisa membantu mencegah masalah atau komplikasi selama masa kehamilan (Olivia Dan Anggraeny, 2017). Masalah atau komplikasi yang biasa terjadi pada ibu hamil yang berkaitan dengan gizi salah satunya adalah anemia.

Anemia yaitu suatu masalah yang umum terjadi pada wanita dan tergolong dalam kategori masalah kesehatan utama di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO sebanyak 36,5% wanita hamil di dunia mengalami anemia pada tahun 2020. Meskipun jumlahnya telah menurun sejak tahun 2000, akan tetapi angka tersebut masih terbilang tinggi. WHO bertujuan mengurangi anemia pada wanita usia produktif sebanyak 50 % pada tahun 2025 (Atzmardina et al., 2022). Menurut Riset Kesehatan awal (Riskesdas) 2020, 37,1% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) melaporkan bahwa angka kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 63,5% pada tahun 1995. Angka ini menurun menjadi 40,1% pada tahun 2019 dan turun lagi menjadi 24,5% pada tahun 2021 (Widiastini et al., 2023). Anemia terjadi ketika kebutuhan tubuh akan sel darah merah, yang mengangkut oksigen dalam darah (hemoglobin), tidak terpenuhi. Anemia pada wanita

hamil merupakan kejadian menurunnya kadar protein dalam sel darah merah atau (Hb) <11 gr/dl pada ibu. Wanita hamil sering mengalami anemia karena konsumsi zat besi yang tidak mencukupi, berkurangnya penyerapan zat besi, serta meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan (Nadia et al., 2022).

Anemia pada wanita hamil, sering dikaitkan dengan kurangnya asupan makanan bergizi selama kehamilan yang mengakibatkan anemia defisiensi besi. Faktor lain yang menyebabkan anemia pada kehamilan yaitu jarak kehamilan yang dekat dengan kehamilan sebelumnya, hamil lebih dari satu anak, mual serta muntah (*emesis gravidarum/ hiperemesis gravidarum*), tidak mengonsumsi zat besi dengan cukup, menstruasi atau pendarahan berat sebelum kehamilan, hamil usia dini, mengalami perdarahan yang disebabkan karena cidera atau operasi (Nadia et al., 2022). Anemia selama kehamilan memiliki dampak yang tidak baik terhadap kematian dan kesakitan ibu ataupun bayi. Pengaruh anemia pada janin antara lain akan menyebabkan *intra uterine growth retardation* (IUGR), bayi prematur, bayi lahir cacat, berat badan lahir rendah (BBLR) dan risiko janin lahir mati. Sedangkan pengaruh bagi ibu antara lain sesak napas, kelelahan, tekanan darah tinggi, kualitas tidur terganggu, pre eklamsia, keguguran serta meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan hingga kematian (Salulinggi & Asmin, 2021).

Upaya pemerintah di Indonesia untuk mencegah anemia kehamilan yaitu dengan mengadakan program distribusi TTD (Tablet Tambah Darah) gratis (90 tablet) pada ibu hamil yang telah berjalan dari tahun 1970 (Kemenkes RI, 2018). Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman 2020 telah melaksanakan program pendistribusian TTD sejak remaja demi mempersiapkan kehamilan yang sehat (Fauzianty, 2022). Anemia kehamilan bisa dicegah dengan cara menambah pengetahuan dan mengubah perilaku untuk lebih baik melalui edukasi tentang asupan gizi yang cukup selama kehamilan yang dapat diberikan pada saat kunjungan ANC. *Antenatal care* (ANC) yaitu pelayanan atau asuhan yang dilakukan pada ibu

hamil sebelum melahirkan guna memantau kesehatan ibu dan bayinya dengan membangun kepercayaan ibu, mengetahui komplikasi yang membahayakan, mempersiapkan persalinan dan memberikan konseling kesehatan. Tujuan perawatan antenatal (ANC) adalah demi menyiapkan ibu baik secara jasmani serta psikologis untuk kehamilan, persalinan, serta masa nifas, dengan memastikan pemantauan berkelanjutan terhadap kesehatan ibu dan bayi (Zuchro et al., 2022). Selain itu ANC juga memiliki tujuan sebagai pemantauan proses kehamilan guna memeriksa kesehatan ibu dan untuk memantau perkembangan kesehatan janin. Mempersiapkan keselamatan proses persalinan serta memperkecil kemungkinan terjadi trauma selama persalinan dan mengurangi jumlah kematian dan kesakitan pada ibu (Rahayu, 2022). Pelayanan antenatal di Indonesia dilakukan minimal 4 kali kunjungan pada waktu kehamilan yang telah disesuaikan dengan kebijakan pemerintah berdasarkan WHO. Kementerian Kesehatan Indonesia mengamanatkan bahwa kunjungan perawatan antenatal (ANC) harus dilakukan setidaknya 6 kali selama kehamilan: minimal 2 kunjungan saat trimester pertama, 1 kunjungan saat trimester kedua, serta 3 kunjungan saat trimester ketiga (Tunny & Astuti, 2022).

Salah satu usaha untuk meningkatkan pelayanan terhadap ibu hamil adalah dengan asuhan *Continuity of Care* (COC). *Continuity of Care* (COC) ini termasuk layanan kebidanan yang lanjutan dan lengkap yang mencakup kehamilan, persalinan, perawatan pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, dan keluarga berencana, yang secara khusus menangani kebutuhan kesehatan wanita (Wurdiana & Leberina, n.d.). Asuhan berkesinambungan sangat penting karena memastikan kesehatan ibu terpantau, yang membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Asuhan ini juga memberi ibu rasa aman dan bahagia, karena mengetahui siapa yang merawatnya (Mas'udah et al., 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Shaqi dengan mendokumentasikan kunjungan ANC dari bulan Maret hingga Mei dengan total pasien 154 ibu hamil, di trimester III sebanyak 52 pasien. Didapatkan

ibu hamil trimester III dengan anemia ringan sebanyak 10 %. Salah satunya Ny. R yang mengalami anemia ringan dengan Hb 9,1 gr/dl. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. R dengan Anemia ringan umur 27 tahun Multipara di Klinik Pratama Shaqi Seyegan Sleman Derah Istimewa Yogyakarta”. Asuhan ini diberikan kepada Ny. R mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan pelayanan KB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam studi kasus ini yaitu "Bagaimana penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan berkesinambungan yang dilakukan pada Ny. R umur 27 tahun Multipara dengan anemia ringan di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan berkesinambungan pada Ny. R umur 27 tahun Multipara di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kehamilan pada Ny. R umur 27 tahun Multigravida di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar layanan kebidanan.
- b. Mampu memberikan asuhan persalinan pada Ny. R umur 27 tahun Multigravida di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar layanan kebidanan.
- c. Mampu memberikan asuhan bayi baru lahir di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar layanan kebidanan.
- d. Mampu memberikan asuhan nifas pada Ny. R umur 27 tahun di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar layanan kebidanan.

- e. Mampu memberikan asuhan neonatus di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari asuhan kebidanan yang berkesinambungan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini dapat menjadi sumber untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan referensi tentang asuhan kebidanan berkesinambungan bagi klien, yang mencakup berbagai aspek mulai dari kehamilan, persalinan bayi baru lahir, nifas, dan neonatus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Klien memperoleh pendampingan secara berkesinambungan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

b. Bagi Prodi D3 Kebidanan Unjaya

Dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori ataupun praktik dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang holistik.

c. Bagi Klinik

Dapat dijadikan saran dan masukan supaya dapat mempertahankan mutu layanan kebidanan di klinik.

d. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan pada klien.